

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kondisi era globalisasi perekonomian berinvestasi semakin mudah, terutama dalam investasi terutama didalam pasar modal Indonesia. Diversifikasi bentuk investasi dalam pasar modal bisa saja dilakukan melalui perangkat elektronik yang dapat mempermudah kehidupan investor, yang juga berdampak pada peningkatan jumlah investor. Dalam media berita menyatakan bahwa BEI berhasil melampaui target pertumbuhan jumlah investor pasar modal sebanyak 56% dari 2,48 juta menjadi 3,88 juta (Rahmawati, 2021).

Memang investasi dipasar modal merupakan bentuk investasi yang paling mudah dilakukan apabila dibandingkan dengan jenis investasi lainnya selain akses yang mudah harga instrumen investasinya juga sangat terjangkau. Selain bertambahnya jumlah investor, jumlah perusahaan atau emiten pasar modal juga bertambah. Meningkatnya pertumbuhan jumlah investor dan juga perusahaan yang *go public* juga menyebabkan akan perlunya berbagai informasi untuk investor. Salah satu informasi terpenting bagi investor adalah informasi mengenai laporan keuangan, yang mencerminkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan sebagai media informasi perlu dianalisis oleh investor untuk keputusan investasi dananya.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memiliki keakuratan, relevansi dan waktu, dan dari kriteria tersebut maka nantinya memiliki dampak manfaat bagi keberlangsungan atau masa depan perusahaan

dalam menjalankan bisnisnya. Berdasarkan ketentuan dan peraturan yang tertuang pada regulasi kebijakan yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang telah *go public/listing* wajib menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya pada masyarakat (publik), BEI (Bursa Efek Indonesia) selaku penyelenggara pasar modal, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) selaku pengawas keuangan dan juga BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan).

Publikasi laporan keuangan tersebut tertuang dalam Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dan juga surat keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia No.Kep-00015/BEI/01-2021 tentang kewajiban penyampaian informasi. Informasi tersebut adalah laporan keuangan yang telah dilakukan audit oleh auditor yang berkompeten dan memiliki keindependenan kemudian siap untuk dipublikasikan ke masyarakat secara tahunan.

Kepercayaan investor terhadap perusahaan merupakan hal positif bagi perusahaan sehingga akan memperoleh modal yang banyak, dengan modal yang cukup perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya agar lebih besar dan mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan target serta memaksimalkan pendapatan dan dapat mensejahterakan pemilik dalam hal ini investor. Investor yang menempatkan dananya dalam bentuk pernyataan saham akan menambah modal bagi perusahaan lebih banyak lagi karena menguntungkannya. Dengan keputusan ketua BAPEPAM-LK, penyajian laporan keuangan wajib diumumkan

kepada publik selambat-lambatnya pada tanggal 30 Maret setelah tahun buku berakhir. Peraturan yang telah menjadi ketentuan ini dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu begitu sangat krusial dan penting sekali, sebab dengan adanya laporan keuangan yang dipublikasikan menyebabkan pengaruh investor dalam memilih saham, artinya dengan tepat waktu maka investor dapat memiliki informasi yang kredibel sehingga mampu menentukan pilihannya.

Pelaporan keuangan yang tepat waktu adalah masalah umum saat ini (Jaya, 2018). BEI melakukan *suspend* terhadap 26 emiten per 31 Agustus 2020 kebijakan ini diambil karena kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan belum di laksanakan (Saleh, 2020). Berikut ini merupakan ketepatan waktu dan keterlambatan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya selama tahun 2016-2019 dalam bentuk *dummy* :

Tabel 1.1 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Infrastruktur

Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
ACST	PT. Acset Indonusa Tbk	1	1	1	1
ADHI	PT. Adhi Karya Tbk	1	1	0	1
BALI	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk	1	1	1	1
BTEL	PT. Bakrie Telecom Tk	0	0	0	0
BUKK	PT. Bukaka Teknik Utama Tbk	1	1	1	1
CASS	PT. Cardig Aero Services Tbk	1	1	0	0
CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	1	0	1	1
CMNP	PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	1	0	1	1
DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0	0	0	0
EXCL	PT. XL Axiata Tbk	1	1	1	1
FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	1	0	1	1
GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	1	1	0	1
HADE	PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk	1	1	1	1

IBST	PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk	1	1	0	1
IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	1	1	1	1
IPCM	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk	1	1	1	1
ISAT	PT. Indosat Ooredoo	1	1	1	1
JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	1	1	1	1
JSMR	PT. Jasa Marga Tbk	1	1	1	1
KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk	1	1	1	0
KBLV	PT. First Media Tbk	1	1	1	1
KEEN	PT. Kencana Energi Lestari Tbk	1	1	0	1
LAPD	PT. Lapidith Capital Ltd Tbk	1	1	1	0
LINK	PT. LinkNet Tbk	1	1	1	1
META	PT. Nusantara Infrastructure Tbk	1	1	1	0
MPOW	PT. Megapower Makmur Tbk	0	0	1	1
NRCA	PT. Nusa Rava Cipta Tbk	1	1	1	1
OASA	PT. Protech Mitra Perkasa Tbk	1	1	1	1
PBSA	Paramita Bangun Sarana	1	1	1	1
PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	1	1	0	1
POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk	1	1	1	0
PTPP	Pembangunan Perumahan	1	0	0	1
SSIA	Surya Semesta Internusa	1	1	1	1
SUPR	PT. Solusi Tunas Pratama Tbk	1	1	0	1
TBIG	Tower Bersama Infrastructure	1	1	1	0
TLKM	Telkom Indonesia	1	1	0	0
TOTL	Total Bangun Persada	1	1	1	1
WIKA	Wijaya Karya	1	1	1	1
WSKT	Waskita Karya	1	1	1	1
ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk	0	0	0	0

Sumber : BEI dan diolah peneliti (2021)

Keterangan : 0 = Terlambat
1 = Tepat Waktu

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya sebagian besar perusahaan telah menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau mempublikasikannya berdasarkan waktu yang ditentukan lembaga penyelenggara bursa, namun masih ada juga perusahaan yang terlambat atau bahkan tidak menyampaikan laporan

keuangannya secara tepat waktu. Hal tersebut dapat menjadi masalah yang sangat penting karena mengingat betapa pentingnya laporan keuangan bagi investor sebagai informasi yang sangat berguna dan relevan. Tetapi ada kekhususan penyampaian laporan keuangan di tahun 2020 laporan publikasi laporan keuangan tahun buku 2019 mendapatkan relaksasi penyampaian yang awalnya paling lambat sampai tanggal 30 Maret menjadi 30 Mei 2020 hal ini disebabkan karena terjadinya pembatasan sosial akibat covid-19.

Ada berbagai macam penyebab dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut salah satunya adalah karena buruknya kinerja keuangan yang memiliki rasio analisis keuangan yang kurang baik seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Rasio-rasio ini banyak dilakukan oleh investor untuk memperoleh informasi atas kinerja perusahaan. Perusahaan akan cenderung memperlambat laporan keuangan jika nilai rasio tersebut kurang baik karena perusahaan akan banyak kehilangan investor dan modal yang diperoleh. Investor tentunya menginginkan perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik untuk memberikan keyakinan baginya bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan. Sebelum itu, ada banyak penelitian yang mengaitkan angka rasio keuangan dengan aktualitas presentasi akhir berupa laporan keuangan perusahaan.

Indeks rasio likuiditas adalah proksi untuk menganalisis kapasitas dan potensi yang diterima perusahaan dari analisis keuangannya terhadap kewajiban dalam bentuk hutang jangka pendek yang harus dibayar atau yang dapat dibayar kembali (Paramudita, 2020). Tingginya nilai indeks rasio likuiditas yang ditentukan dari analisis jelas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

melunasi utang-utangnya, sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan tahunan, tetapi sebaliknya menunda penyajian laporan keuangan untuk mempertahankan modal yang dihimpun oleh investor jika nilai indeks rasio likuiditasnya menurun. Analisis likuiditas tersebut dapat dilakukan dengan *Current Ratio*. Pernyataan tentang pengaruh rasio likuiditas terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ini pernah dilakukan penelitian oleh (Utari & Amin, 2019) mendapatkan dalam penemuan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan keterkaitan secara berpengaruh pada penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu. Namun, oleh (Paramudita, 2020) rasio ini tidak mampu mempengaruhi dampaknya atas penyampaian laporan keuangan berdasarkan ketepatan waktu yang ada.

Rasio solvabilitas adalah indeks yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar semua kewajibannya dengan jaminan atau aset modal (Niko, 2020). Nilai solvabilitas yang tinggi menandakan akan kekuatan perusahaan dalam melunasi keajibannya dengan modal ataupun jaminan aset namun, jika rendah nilainya akan mengkhawatirkan untuk masa depan perusahaan oleh karenanya perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan untuk menghindari terjadinya penarikan dana masal oleh investor yang menyebabkan modal perusahaan berkurang. Rasio yang digunakan untuk mengukur solabilitas salah satunya adalah *Debt ratio*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bramasti, 2018) mendukung pernyataan tersebut dengan hasil penelitian yang ia lakukan menunjukkan bahwasanya rasio solvabilitas yang dijadikan variabel penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan akan

dapat dipengaruhi bermacam faktor salah satunya dengan adanya nilai rasio solvabilitas tersebut. (Devi & Suaryana, 2016) menghasilkan hasil yang berbalik yaitu solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selain itu, rasio lain seperti profitabilitas juga memiliki dampak hubungan terhadap ketepatan waktu perusahaan untuk menyampaikan kewajibannya berupa laporan keuangan, karena indeks rasio tersebut berkaitan dengan nilai analisis kinerja keuangannya selama satu periode, dimana kinerja tersebut mencerminkan penentuan dan menentukan di masa depan akan kemampuan maupun potensi yang ada pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan keefektivan mengelola keuangannya. Jika diperoleh nilai analisis atas rasio ini rendah tentu ini menandakan bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh laba yang maksimal. Hakikat investor berinvestasi tentunya menginginkan perusahaan yang mampu memberikan nilai *feedback* semaksimal mungkin. Jadi nilai solvabilitas rendah pasti *nilai feedback* atas investasi investor rendah juga. Oleh karenanya jika hal ini terjadi maka perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan demi modal. Sebab investor bisa saja menarik atau enggan menanam sahamnya pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya modal dari investor akan hilang. Rasio ini dapat diukur dengan rasio *Gross Profit Margin*. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Astuti & Erawati, 2018) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya. Namun (Padmanegara & Nazar, 2018) menyimpulkan temuan yang berbeda yaitu profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap ketepatan waktu atau kecepatan terhadap penyampaian laporan keuangan.

Rasio terkahir merupakan indeks rasio aktivitas dimana rasio ini adalah rasio perbandingan antara penjualan menggunakan investasi apakah efektif atau tidak menggunakan dan memanfaatkan sumberdaya yang ada (M. Panji, Wahyu Agung, & M. Krisna, 2018). Nilai aktivitas perusahaan yang rendah akan cenderung dihindari oleh investor sebab menilai bahwa perusahaan tidak efektif menjalankan usahanya sementara perusahaan memiliki sumberdaya. Jika hal ini terjadi perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan sebab mencerminkan keburukan kinerja sehingga investor enggan menempatkan dananya untuk perusahaan tersebut dan modalpun tidak dapat diraih perusahaan padahal modal adalah kunci utama keberlangsungan hidup perusahaan. Rasio tersebut dapat diukur dengan *Fixed Asset Turnover*. Penelitian sebelumnya (Prastyo, 2016) menemukan bahwasanya didalam penelitian yang ia lakukan dengan menggunakan variabel rasio aktivitas menunjukkan ada dampak terpengaruhnya pada perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan terutama pada ketepatan waktu yang ditentukan.

Pada permasalahan yang mana peneliti telah uraikan maka peneliti kembali melakukan pengujian penelitian dengan variabel rasio keuangan yang menyebabkan waktu penyampaian laporan keuangan dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu :

1. Ditemukannya beberapa perusahaan selama 4 tahun terakhir yakni 2016-2019 terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaannya.
2. Ada beberapa perusahaan yang terdaftar pada sektor infrastruktur yang mana dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya ada secara tepat waktu dan ada juga yang belum menyampaikan secara tepat waktu padahal sudah ada ketentuan yang berlaku agar perusahaan lebih teratur dan tepat waktu menyampaikan maupun mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Investor memilih saham perusahaan untuk dijadikan sarana investasi memandang hasil analisis keuangan sebagai sarana informasi tentang kemampuan perusahaan.
4. Secara teoritis dan logis masih terdapat perbedaan dalam hal aktualitas penyajian laporan keuangan tahunan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini dapat diberi batasan masalah agar lebih terarah seperti penulis menggunakan metode perhitungan rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt Ratio*, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Gross Profit Margin*, rasio Aktivitas diukur dengan menggunakan *Fixed Asset Turnover*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti merumuskan masalah untuk dijawab dalam bentuk pertanyaan berikut ini :

1. Apakah didalam penelitian ini yang menggunakan rasio likuiditas dapat mempengaruhi secara simultan pada ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dan terkhusus pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam papan BEI ?
2. Apakah didalam penelitian ini yang menggunakan rasio solvabilitas dapat mempengaruhi secara simultan pada ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dan terkhusus pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam papan BEI tahun ?
3. Apakah didalam penelitian ini yang menggunakan rasio profitabilitas dapat mempengaruhi secara simultan pada ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dan terkhusus pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam papan BEI tahun ?
4. Apakah didalam penelitian ini yang menggunakan rasio aktivitas dapat mempengaruhi secara simultan pada ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dan terkhusus pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam papan BEI tahun ?
5. Bagaimana dalam penelitian ini apakah dampak pengaruh dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas serta rasio aktivitas terhadap ketepatan waktu perusahaan sektor infrastruktur yang ada di BEI dalam penyampaian laporan keuangannya secara simultan pada periode ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak pengaruh secara parsial dari rasio likuiditas pada ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya pada tahun 2015-2019 yang terdaftar pada BEI terkhusus di sektor infrastuktur.
2. Untuk mengetahui dampak pengaruh secara parsial dari rasio solvabilitas pada ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya pada tahun 2015-2019 yang terdaftar pada BEI terkhusus di sektor infrastuktur.
3. Untuk mengetahui dampak pengaruh secara simultan dari rasio profitabilitas pada ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya pada tahun 2015-2019 yang terdaftar pada BEI terkhusus di sektor infrastuktur.
4. Untuk mengetahui dampak pengaruh secara parsial dari rasio aktivitas pada ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya pada tahun 2015-2019 yang terdaftar pada BEI terkhusus di sektor infrastuktur.
5. Agar mengetahui apakah dalam penelitian ini rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas secara simultan maupun bersamaan regresinya terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang ada pada perusahaan sektor sub infrastruktur yang ada di BEI tahun 2015-2019 ?

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti sendiri

Kegunaan hasil dari penelitian tersebut nantinya bagi peneliti sendiri akan menjawab dan menampung rasa ingin tahu dengan membandingkan materi kuliah yang diterima di universitas dengan hasil penelitian guna menginformasikan peneliti tentang investasi di pasar modal.

2. Bagi civitas akademika Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini pada civitas akademik diharapkan nantinya dapat dijadikan bahan analisis maupun materi dalam perkuliahan demi menambah ilmu sehingga dapat lebih bermanfaat bagi materi perkuliahan terutama pada mata kuliah tentang investasi. Dengan demikian ilmu yang ada di perkuliahan akan lebih berkembang dan menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan dapat menjadikan referensi ataupun menjadi tolak ukur dalam menyampaikan laporan keuangannya agar lebih tepat waktu berdasarkan ketentuan yang berlaku demi menciptakan atau meningkatkan jumlah investor yang mana nantinya perusahaan akan mendapatkan dana yang lebih besar lagi dari investornya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan praktis untuk masukan bagi investor sebelum menginvestasikan dananya di saham

perusahaan agar perusahaan lebih tepat waktu, dan bagi akademisi dapat digunakan sebagai bahan konferensi analisis teknis.